

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan kelimpahan sumber daya manusia semuanya dipamerkan di Indonesia, berkat kekayaan sumber daya alam dan populasinya yang beragam. Indonesia adalah salah satu negara dalam kategori berpendapatan rendah, terlepas dari sumber daya alamnya yang kaya dan melimpah. Karena materi memiliki kecenderungan untuk mempercepat degradasi di antara anggota kelompok, kondisi ini diperburuk. Orang Indonesia Timur cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah daripada orang-orang di bagian barat negara. Sebagai salah satu sumber daya alam yang banyak, perikanan adalah penggerak ekonomi utama bagi Indonesia. Indonesia memiliki iklim tropis yang menyebabkan hampir 45 persen spesies ikan dunia ke Indonesia. Pemanfaatan sumber daya alam perairan secara maksimal dapat diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan seperti di sektor perikanan dengan bentuk penangkapan ikan dan hewan air lainnya serta terdapat budidaya ikan dan hewan air lainnya dilakukan oleh pembudidaya ikan.

Pemerintah saat ini meluncurkan program yakni peningkatan usaha di dunia perikanan, yang hidup di air tawar, air asin, maupun payau baik ikan konsumsi maupun ikan hias. Pemerintah Indonesia telah mendelegasikan dana substansial ke Kementerian Maritim dan Perikanan untuk mempromosikan dan mengembangkan industri perikanan. Banyak orang mungkin akan menemukan pekerjaan di industri nelayan setelah nelayan Indonesia menjadi kompetitif di tingkat internasional. Ini akan membantu menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan standar hidup rakyat Indonesia.

Program prioritas tahun 2019 telah ditetapkan oleh Kementerian Maritim dan Perikanan (PKK) untuk meningkatkan

struktur ekonomi komunitas pembudidayaan ikan dan mendorong perekonomian nasional. Pencapaian nilai tukar budidaya ikan (NTPI) yang tumbuh pada tingkat rata-rata tahunan 0,38 persen kemarin dilihat sebagai indikasi keberhasilan tahun (2014-2018). Total 99,08 NTPI tercatat pada tahun 2017. Dengan 100,8 NTPI yang tercatat pada 2018, ada peningkatan 1,74 persen dari tahun sebelumnya. Ini adalah tanda dari perbaikan sektor budidaya ikan Indonesia dan peningkatan daya beli rakyat.<sup>2</sup> Di Indonesia, ada dua jenis produk perikanan di Indonesia, yakni perikanan yang ditangkap liar dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap meliputi hasil tangkapan ikan yang didapat tanpa harus dibudidayakan dahulu, meningkat 4,19% dari 2017 hingga 2018, mencapai 4.954.822 ton. Ikan yang melibatkan spesies air tawar, termasuk gurami, lele, patin, mujair, dan lainnya. Gurami tumbuh rata-rata 68,15 persen antara 2014 dan 2018, diikuti oleh lele pada 56,32 persen, patin pada 31,76 persen, udang pada 30,02 persen, dan nila pada 7,62 persen. Produksi perikanan budidaya di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5.568.948 ton.<sup>3</sup>

Indonesia adalah negara terkaya dalam bidang perikanan. Perairan Indonesia terdapat dua ribu spesies ikan yang berbeda, baik laut maupun perairan tawar seperti sungai rawa, danau dan lain-lain. Gurami, lele, patin, nila, mujair, tombro, dan gabus adalah salah satu jenis ikan konsumsi yang sering dibudidayakan di Indonesia. Ikan gurami adalah salah satu ikan yang paling diminati para pembudidaya. Karena harga jual yang tinggi dan permintaan yang ekstrim, ikan gurami ini adalah salah satu komoditi perikanan air tawar. Juga, ikan-ikan ini bagus untuk setiap kelompok karena kandungan protein yang tinggi; semua orang tahu bahwa protein

---

<sup>2</sup> <http://kkp.go.id/djbp>, Program Prioritas 2019 Untuk Perkuat Struktur Ekonomi Pembudidayaan Ikan, diakses pada tanggal 10 November 2022

<sup>3</sup> <http://kkp.go.id/djbp>, Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya, Diakses pada tanggal 11 November 2022

membantu sel-sel tumbuh, sehingga memenuhi kebutuhan protein tubuh kita sangat penting. Tidak mengherankan bahwa ikan gurami ini menjadi komoditas premium karena statusnya sebagai ikan bergengsi yang sering disajikan di acara-acara besar. Pasar gurami melihat kenaikan harga karena kesenjangan antara penawaran dan permintaan yang berkembang, yang telah berlangsung selama beberapa waktu. Bahwa gurami adalah produk top adalah jelas.

Ada banyak potensi memancing di Jawa Timur. Kondisi tanah dan air, ketersediaan produksi yang cukup, dan pemasaran barang-barang domestik dan ekspor semuanya berkontribusi pada keberlanjutan. Jika perairan Jawa Timur tidak dikelola dengan baik, mereka dapat digunakan untuk memancing umum, kolam renang, air terjun, dan lautan.

Kota-kota Jawa Timur Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, dan Ponorogo dikenal sebagai pusat kultivasi ikan gurami, yang dapat melibatkan eksposur atau ekspansi. Salah satu daerah paling kaya alam di distrik Tulungagung yang relatif kecil adalah pantai-pantai, yang merupakan sumber utama makanan laut untuk daerah-daerah penangkapan terbesar di daerah ini, termasuk pantai sinus dan pantai popoh, dua tempat memancing paling produktif di daerah tersebut. Jumlah besar ikan gurami ditanam di Tulungagung. Gurami dibudidaya oleh lebih dari dua puluh ribu pembudidaya. Karena pangsa pasar yang semakin meningkat dan stabil, ikan gurami menjadi salah satu ikan yang paling populer untuk ditanam. Alasan lain mengapa gurami ini adalah primadona dari pembudidaya ikan Tulungagung adalah harganya yang relatif konstan. Gurami dari Tulungagung sangat disukai oleh para pemancing karena daging berkualitas tinggi dan kurangnya rasa ikan. Sembilan puluh persen tukang kebun gurami Tulungagung memiliki kolam renang permanen atau kolam yang dilapisi.

Budidaya gurami memiliki banyak keuntungan potensial. Bahkan ketika harga gurami puncak dan hambatan kematian rendah.

Di distrik Tulungagung, yang terkenal dengan produksi gurami, 12.220 orang bekerja sebagai pembudidaya ikan. Beberapa tempat ini termasuk Gondang, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan. Penduduk Desa Tegalorejo di distrik Rejotangan mungkin terutama terlibat dalam budidaya ikan gurami. Tegalorejo adalah salah satu desa termiskin di daerah ini sebelum ikan gurami ditanam di sana.

Sebagai masalah sosial global, kemiskinan adalah sesuatu yang banyak orang alami dan melihat, dan kemiskin di Indonesia tidak terkecuali. Setiap bangsa di Bumi "dihitung" dari kemiskinan, meskipun pada tingkat yang berbeda. Salah satu alasan utama orang jatuh ke dalam kemiskinan adalah karena tidak ada cukup pekerjaan untuk pergi.

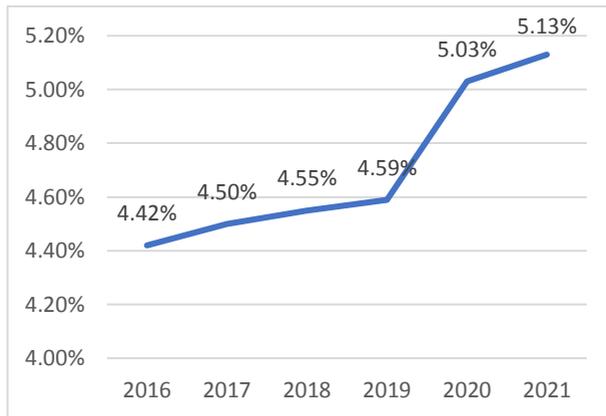
Sebagai contoh, tingkat empowerment ekonomi warga desa Tegalorejo tidak seimbang, khususnya di sebagian besar rumah tangga. Ini berarti kelas menengah bawah akan terus melihat pendapatan mereka turun. Upaya untuk memberdayakan diri sendiri dan komunitas seseorang didefinisikan oleh Ginanjar Kartasasmita sebagai pencarian untuk mengembangkan potensi diri sendiri sementara pada saat yang sama mendorong, memotivasi, dan membuat potensi sendiri lebih terlihat.

Ada cara lain untuk mengurangi kemiskinan, dan kewirausahaan adalah salah satunya. Ketika masa-masa sulit secara ekonomi, biasanya sehingga pengusaha dapat menahan badai. Perkembangan dan peningkatan ekonomi juga dipengaruhi oleh kehadiran dan peran pengusaha. Karena pemilik bisnis baru memiliki kekuatan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan standar hidup, dan menambahkan pekerjaan ke ekonomi.

Industri perikanan di Indonesia memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Banyak hal yang dapat menyebabkan ini terjadi, seperti kebijakan yang diatur oleh pemerintah, perusahaan internasional, iklim politik di dalam negara, dan persaingan antara negara. Orang-orang Indonesia, dan khususnya penduduk desa Tegalrejo, sebagian hidup dari industri perikanan. Nilai ekonomi barang-barang nelayan tertentu cukup tinggi, dan ikan gurami adalah salah satunya.

Berikut adalah statistik ekonomi untuk desa Tegalrejo dari 2016 hingga 2021.

**Tabel 1.1**  
Data perekonomian masyarakat Desa Tegalrejo Pada Tahun 2016-2021



Sumber: Data Arsip Desa Tegalrejo

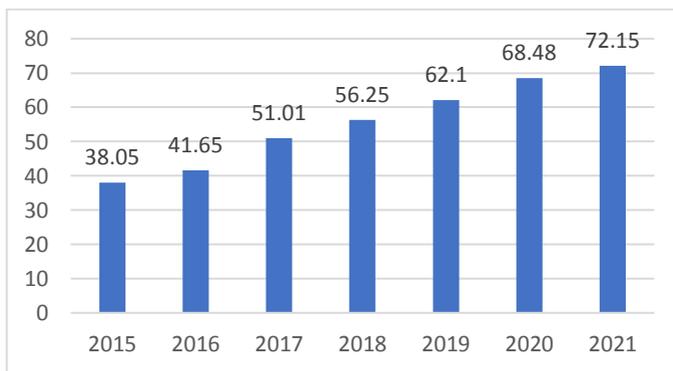
Data di atas menunjukkan bahwa ekonomi desa Tegalrejo tumbuh sebesar 4,42% pada 2016, 4,50% pada 2017, 4,55% pada 2018, 4,59% pada 2019, 5,03% pada 2020, dan 5,13% pada 2021.

Tegalrejo adalah sebuah desa kecil di distrik Tulungagung, Jawa Timur, yang secara administratif dikenal sebagai Rejotangan. Penduduk membentuk sebagian besar dari 2,16 km<sup>2</sup> (216 Ha<sup>2</sup>) dataran yang mencakup seluruh desa. Tanah, padang rumput, dan

fasilitas umum mengisi ruang yang tersisa. Dengan 1.526 kepala rumah tangga, total penduduk Tegalrejo adalah 4.914 orang. Ada 2.459 laki-laki dan 2.455 perempuan di desa itu.<sup>4</sup> Desa ini berada di tempat yang ideal untuk memelihara ikan di air tawar karena geografi. Ini adalah lokasi yang ideal untuk konservasi ikan air tawar di desa Tegalrejo karena kelimpahan sumber daya air di sana. Banyak penduduk desa Tegalrejo bergantung pada budidaya, memancing, dan tenaga kerja manual untuk memenuhi tujuan. Sebagian besar penduduk desa di Tegalrejo terlibat dalam industri budidaya gurami karena jenis ikan ini lebih menguntungkan dari yang lain.

**Tabel 1.2**

Data jumlah produksi ikan gurami di Desa Tegalrejo pada tahun 2015-2021



Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

Data di atas menunjukkan bahwa produksi ikan gurami di Desa Tegalrejo telah terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015, jumlah yang diproduksi adalah 38,05 ton, pada tahun 2016 adalah 41,65 ton, tahun 2017 adalah 51,01

<sup>4</sup> <http://tegalrejo.tulungagungdaring.id/profil>, Profil Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan, diakses pada tanggal 12 November 2022

ton, 2018 adalah 56,25 ton, di tahun 2019 adalah 68,48 ton, dan pada tahun 2021 adalah 72,15 ton.

Tahun demi tahun, penduduk desa Tegalejo melihat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih baik. Kemampuan mereka untuk mendidik anak-anak mereka ke tingkat kelas, pembaruan rumah mereka secara teratur ke kondisi yang baik, dan kelimpahan kendaraan baru dan baik adalah bukti dari ini. Banyak di desa Tegalejo telah mengambil pembudidaya gurami sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan mereka, dan hari ini mayoritas penduduk desa di desa Tagalrejo melakukan hal yang sama.

Karena apa yang terjadi di Desa Tegalejo, dianggap penting untuk mempelajari manfaat ekonomi dari pembudidaya gurami bagi penduduk desa di sana. Oleh itu, ia boleh digunakan sebagai asas untuk keputusan masa depan mengenai penjagaan ikan gurami, dan diharapkan untuk menyediakan maklumat tambahan kepada orang ramai mengenai pembudidaya ikan gurami. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul **”Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Gurami Di Desa Tegalejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya ikan gurami?
2. Bagaimana penerapan sistem usaha budidaya ikan gurami dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Tegalejo?

3. Bagaimana dampak yang timbul dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya ikan gurami?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya ikan gurami.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem usaha budidaya ikan gurami dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Tegalrejo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak yang timbul dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha budidaya ikan gurami.

### **D. Batasan Masalah**

Penulis percaya bahwa isu-isu penelitian yang telah dibangkitkan harus diperpendek agar studi ini lebih komprehensif, menyeluruh, dan rinci. Oleh karena itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan bagaimana tingkat perekonomian masyarakat melalui usaha budaya ikan gurami, pembesaran dan karakteristik dari ikan gurami.

### **E. Manfaat Penelitian**

Para pemangku kepentingan diharapkan mendapatkan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini. Dalam hal keuntungan yang diharapkan dari penelitian, mereka tercantum di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Menurut penelitian ini, budidaya ikan gurami adalah contoh yang baik dari pekerjaan seorang pengusaha. Pemahaman yang kuat tentang teori dan praktek, didukung oleh sistem yang tepat, akan mendukung peningkatan besar dalam pendapatan publik yang dihasilkan oleh budidaya ikan gurami. Pembudidaya ikan gurami memiliki potensi untuk

meningkatkan pendapatan masyarakat karena keyakinan bahwa itu dapat menghasilkan panen maksimum dan menguntungkan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Pembudidaya Ikan Gurami Tegalrejo

Dengan keberuntungan, penelitian ini akan membuka jalan bagi generasi mendatang untuk mendapatkan imbalan keuangan yang lebih besar dari industri pembudidayaan ikan gurami.

### b. Bagi Akademik

Diharapkan pembaca akan mendapatkan pemahaman baru, menemukan penelitian ini berguna, dan mendapatkan wawasan darinya.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan keberuntungan, penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan serupa di masa depan.

### d. Bagi Masyarakat.

Dipercayai bahwa studi ini dapat mengevaluasi atau berfungsi sebagai informasi latar belakang untuk budidaya ikan gurami, yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan publik, memperluas pengetahuan publik, dan menginspirasi kewirausahaan publik, misalnya, dengan memungkinkan orang untuk memulai bisnis yang mengkhususkan diri dalam budidaya gurami.

## **F. Penegasan Istilah**

Peneliti mengemukakan pengertian dari judul "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Gurami Di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung" untuk memperjelas terminologi yang digunakan dalam penelitian ini dan membantu pembaca memahami dasarnya.

## 1. Definisi Konseptual

### a. Budidaya

Istilah "budidaya" mengacu pada pemeliharaan yang disengaja dari sumber daya alam suatu wilayah yang diikuti dengan panen. Sebuah "usaha yang menguntungkan dan produktif" adalah bagaimana kamus Indonesia mendefinisikan kultivasi. Pembudidayaan hewan melibatkan budidaya ternak dari benih, biasanya berasal dari ikan dan budidaya, dan kemudian menjual atau mengkonsumsi daging. Alih-alih dilakukan melalui budidaya itu sendiri, proses produk budidaya biasanya dilakukan sebagai rantai bisnis pembudidayaan.

Kebebasan pemeliharaan hewan adalah "kewajiban yang dilakukan di tempat tertentu di daerah yang diberikan untuk pemeliharaan berkelanjutan hewan peliharaan dan produk hewan," seperti yang dinyatakan oleh Presiden Indonesia dalam No. 48 dari 2013. Penangkapan ikan didefinisikan sebagai "kegiatan untuk membiayai dan/atau membesarkan ikan yang juga memanen di lingkungan yang terkendali, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk mengangkut, menyimpan, mendinginkan, memperbaiki, memproses, dan melestarikan mereka." (Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan).<sup>5</sup>

### b. Peningkatan Ekonomi

Keterampilan atau kemampuan dapat diperoleh melalui peningkatan.<sup>6</sup> Kata-kata Yunani *oikos* dan *nomos* adalah akar dari kata bahasa Inggris ekonomi. Rumah tangga

---

<sup>5</sup> Yusuf Bahtiar, *Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami*, (Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2010), hal. 105

<sup>6</sup> Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 158

adalah oikos dan nomos berarti peraturan.<sup>7</sup> Istilah "ekonomi" berasal dari kata akar ekonomi, yang berarti "aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kehidupan." Seiring waktu, istilah "kompensasi *per-dan-an*" ditambahkan untuk membuatnya lebih spesifik.<sup>8</sup>

Beberapa tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan situasi ekonomi masyarakat dan masyarakat. Agar anggota kelas bawah komunitas dapat memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya dan peluang komunitas, berpartisipasi dalam proses pengembangan akan membantu kita mengatasi kekalahan yang telah kita alami. Ketika potensi ekonomi masyarakat dikembangkan, produktivitasnya meningkat sebagai hasil dari pengembangan, dominasi, atau empowerment masyarakat itu sendiri. Sehingga sumber daya, baik manusia maupun alam, dapat mengambil bagian dalam menciptakan dan memperluas nilai tambah, yang pada gilirannya meningkatkan kekayaan dan kualitas hidup mereka.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung" penduduk desa telah bekerja untuk memperluas operasi budidaya ikan gurami mereka. Ini termasuk mengumpulkan uang, membangun kolam dan kapasitas tebal, memilih benih, merawat ikan, menentukan harga penjualan gurami, dan kapan

---

<sup>7</sup> Ahmad Subagiyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 192

<sup>8</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 24

untuk memanen ikan. Tujuan akhir adalah untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui generasi keuntungan keuangan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematik penelitian ini mencakup seluruh penelitian, dari pengantar ke tubuh dan kesimpulan.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, keterbatasan masalah, kelebihan masalah, afirmasi istilah, dan sistematik penulisan semuanya tercakup dalam pengantar.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas kerangka konseptual, studi penelitian sebelumnya, dan variabel penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mencakup informasi tentang metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber, metode pengumpulan dan analisis data, validasi temuan, dan fase penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Data dan temuan penelitian lapangan yang dilakukan melalui pengamatan dokumen yang relevan disajikan dalam penelitian ini.

### **BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini membahas pemecahan temuan penelitian dari lapangan dan penelitian terhadap teori yang sudah diusulkan dan dari studi sebelumnya.

### **BAB VI : PENUTUP**

Temuan penelitian dan rekomendasi yang dibuat kepada peserta penelitian yang berbeda dimasukkan ke dalam kesimpulan penelitian.